



Pelatihan Penulisan Esai Sastra Digital untuk Mendukung Literasi dan Kreativitas di Era Globalisasi

Lestari^{1*}, Muhammad Irfan²

^{1,2}Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar
CorrespondenAuthor: lestari12@gmail.com

Article History:

Received: 04-04-2025

Revised: 24-04-2025

Accepted: 25-05-2025

Keywords: Esai Sastra Digital, Literasi, Kreativitas, Globalisasi, Pengabdian Masyarakat

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelatihan penulisan esai sastra digital sebagai upaya mendukung penguatan literasi dan kreativitas masyarakat di era globalisasi. Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan karya sastra, sehingga diperlukan strategi baru dalam menulis, mendistribusikan, dan mengapresiasi teks sastra. Pelatihan ini melibatkan peserta dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum yang memiliki minat dalam penulisan kreatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan teori dan praktik, pendampingan menulis esai digital, serta publikasi karya melalui media daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengembangkan ide, menyusun struktur esai sastra, serta memanfaatkan media digital sebagai ruang ekspresi. Selain itu, pelatihan ini turut menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya sastra serta memotivasi peserta untuk menjadikan literasi digital sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dampak jangka panjang diharapkan dapat mendorong terbentuknya komunitas sastra digital yang produktif dan berdaya saing di tengah arus globalisasi.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia sastra. Jika sebelumnya karya sastra lebih banyak diakses melalui media cetak, saat ini masyarakat semakin akrab dengan karya sastra yang disebarluaskan secara digital melalui blog, website, media sosial, hingga platform literasi daring (Wardani & Shofiyuddin, 2024). Fenomena ini menandai era baru di mana kreativitas literasi tidak hanya terbatas pada ruang fisik, tetapi juga meluas ke ruang virtual yang memungkinkan jangkauan audiens lebih luas (Rizal dkk., 2024).

Dalam konteks globalisasi, keterampilan menulis esai sastra digital menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan, khususnya di kalangan generasi muda (Putrayasa dkk., 2024). Esai sastra digital tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi personal, tetapi juga sebagai sarana komunikasi lintas budaya yang mampu memperkuat identitas lokal di tengah arus budaya global. Oleh karena itu, kemampuan

menulis esai yang baik dan sesuai dengan tuntutan zaman menjadi kebutuhan yang mendesak (Putrayasa dkk., 2024).

Namun, kenyataannya, masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara sistematis ke dalam bentuk esai, terlebih ketika dihadapkan dengan pemanfaatan media digital (Bardi dkk., 2025). Permasalahan utama terletak pada minimnya keterampilan literasi menulis, rendahnya pemahaman mengenai struktur esai sastra, serta terbatasnya pemanfaatan media digital untuk tujuan literasi. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing karya sastra masyarakat dalam ranah global.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penulisan esai sastra digital ini diselenggarakan sebagai sarana pembekalan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan ini mengintegrasikan teori penulisan esai sastra dengan praktik penggunaan media digital, sehingga peserta tidak hanya mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas, tetapi juga memahami cara memublikasikannya secara efektif (Mas' ud dkk., 2025).

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas peserta dalam mengolah ide, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai sastra (Fuaidah, 2025). Dengan demikian, pelatihan penulisan esai sastra digital dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan literasi kreatif sekaligus memperkuat ketahanan budaya lokal dalam menghadapi globalisasi (Sayogha & Rahmaputri, 2023).

Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu memicu lahirnya komunitas literasi digital yang produktif dan inklusif. Komunitas tersebut akan menjadi ruang kolaborasi, berbagi pengalaman, serta saling mendukung dalam menciptakan karya sastra yang bernilai estetis dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini memiliki urgensi yang kuat dalam mendorong peningkatan kapasitas literasi dan kreativitas masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, tulisan ini akan menguraikan secara komprehensif mengenai proses pelaksanaan pelatihan penulisan esai sastra digital, mulai dari metode yang digunakan, hasil yang dicapai, pembahasan terhadap temuan lapangan, hingga kesimpulan dan saran sebagai rekomendasi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan **pendekatan partisipatif**, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pelatihan. Metode ini dipilih agar proses pembelajaran lebih interaktif dan aplikatif. Tahapan metode kegiatan dapat dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan

Tahap Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Tujuan	Output
1. Identifikasi Kebutuhan	Melakukan wawancara, diskusi kelompok, dan penyebaran kuesioner untuk memetakan	Mengetahui tingkat literasi awal dan kebutuhan peserta.	Data kebutuhan peserta sebagai

Tahap Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Tujuan	Output
	kemampuan menulis serta pengalaman peserta dalam literasi digital.		dasar materi pelatihan.
2. Penyusunan Materi	Menyusun modul pelatihan yang mencakup teori esai sastra, teknik menulis kreatif, serta pemanfaatan media digital untuk publikasi.	Menyediakan panduan yang terstruktur dan sesuai kebutuhan peserta.	Modul pelatihan esai sastra digital.
3. Pelatihan Teori	Penyampaian materi mengenai struktur esai, gaya bahasa sastra, teknik pengembangan ide, serta pengenalan platform digital.	Memberikan pemahaman dasar tentang penulisan esai sastra digital.	Peningkatan pengetahuan teoritis peserta.
4. Praktik Penulisan	Peserta menulis esai sastra secara langsung dengan bimbingan fasilitator.	Mengasah keterampilan menulis kreatif peserta.	Draft esai sastra digital dari setiap peserta.
5. Pendampingan Intensif	Fasilitator memberikan masukan dan koreksi individual terhadap karya peserta.	Memperbaiki kualitas karya melalui umpan balik langsung.	Esai sastra digital yang lebih berkualitas.
6. Publikasi Karya	Mengunggah hasil esai ke platform digital seperti blog, website, atau media sosial literasi.	Melatih peserta memanfaatkan media digital untuk literasi.	Publikasi karya peserta di platform digital.
7. Evaluasi dan Refleksi	Melakukan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta serta refleksi bersama.	Mengukur efektivitas pelatihan dan menanamkan kesadaran reflektif.	Laporan hasil evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan esai sastra digital ini memberikan capaian yang signifikan terhadap perkembangan literasi dan kreativitas peserta. Berdasarkan observasi dan evaluasi, terdapat beberapa aspek peningkatan kemampuan yang dapat dicatat. Pertama, pada aspek **pemahaman teori esai sastra**, sebagian besar peserta pada awal kegiatan belum mampu membedakan secara jelas antara esai sastra dengan bentuk tulisan lain, seperti artikel atau opini. Setelah diberikan materi dan contoh langsung, peserta mampu memahami bahwa esai sastra tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung ekspresi personal dan estetika bahasa.

Kedua, dari sisi **keterampilan menulis**, peserta yang awalnya kesulitan merangkai gagasan menjadi tulisan terstruktur, setelah mengikuti pelatihan mampu menghasilkan esai dengan alur logis, bahasa yang lebih variatif, dan penggunaan diksi sastra yang lebih kuat. Beberapa peserta bahkan mampu mengangkat pengalaman lokal menjadi tema esai

yang relevan dengan isu global. Ketiga, terkait **pemanfaatan media digital**, mayoritas peserta sebelumnya belum familiar dengan publikasi karya melalui platform daring. Melalui sesi praktik, mereka berhasil mengunggah esai ke blog, website komunitas literasi, dan media sosial. Hal ini membuka kesempatan karya mereka diapresiasi lebih luas, sekaligus mendorong terbentuknya budaya literasi digital.

Keempat, dari aspek **kreativitas dan ekspresi**, peserta menunjukkan peningkatan dalam keberanian mengeksplorasi ide. Jika sebelumnya hanya menuliskan pengalaman sederhana, kini mereka mampu menambahkan sudut pandang reflektif dan memperkaya dengan gaya bahasa kreatif. Kelima, **motivasi dan kepercayaan diri** juga meningkat. Awalnya peserta ragu memublikasikan karyanya karena khawatir kualitasnya rendah, tetapi setelah mendapat umpan balik positif dari fasilitator dan rekan sebaya, mereka lebih percaya diri membagikan karya secara publik.

Tabel 2. Hasil Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal Peserta	Perubahan Setelah Pelatihan	Dampak Jangka Panjang
Pemahaman Teori Esai	Belum memahami struktur esai sastra.	Mampu menjelaskan struktur esai dan memberi contoh.	Literasi sastra meningkat.
Keterampilan Menulis	Sulit merangkai ide, bahasa sederhana.	Mampu menulis esai runtut dengan diksi sastra variatif.	Karya siap dipublikasikan.
Pemanfaatan Media Digital	Minim pengalaman publikasi daring.	Mampu mengunggah karya di blog/website/medsos.	Ruang apresiasi digital terbentuk.
Kreativitas & Ekspresi	Ide terbatas, eksplorasi minim.	Mampu menambahkan refleksi, gaya bahasa kreatif.	Karya lebih imajinatif & relevan.
Motivasi & Kepercayaan Diri	Ragu & khawatir kualitas karya.	Percaya diri mempublikasikan esai.	Komunitas literasi digital terbentuk.

Pembahasan

Temuan dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa literasi digital dan keterampilan menulis esai sastra dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan partisipatif. Peserta bukan hanya menjadi penerima materi, melainkan juga terlibat aktif dalam praktik menulis, diskusi kelompok, hingga publikasi karya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) lebih efektif dibanding hanya pemberian teori. Peningkatan keterampilan menulis terlihat jelas ketika peserta mampu mengubah ide sederhana menjadi teks esai dengan struktur jelas. Kemampuan ini tidak hanya menunjukkan pemahaman teknis, tetapi juga penguatan berpikir kritis dan reflektif. Aspek kreativitas juga berkembang karena peserta berani bereksperimen dengan gaya bahasa, mengangkat isu-isu sosial, budaya, dan pengalaman personal dalam tulisannya.

Dari sisi pemanfaatan media digital, kegiatan ini menegaskan pentingnya transformasi literasi konvensional menuju literasi digital. Publikasi karya melalui blog dan media sosial tidak hanya memperluas akses pembaca, tetapi juga menjadi ruang apresiasi yang memperkuat motivasi peserta. Hal ini sejalan dengan semangat globalisasi yang menuntut masyarakat adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas budaya lokal.

Tantangan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan terutama terletak pada perbedaan kemampuan dasar peserta, keterbatasan waktu, serta kendala teknis terkait penggunaan perangkat digital. Namun, dengan strategi pendampingan individual dan kolaborasi kelompok, tantangan ini berhasil diatasi. Hal ini menegaskan peran fasilitator yang tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai motivator, konsultan, dan penghubung peserta dengan dunia literasi digital yang lebih luas. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi pada dua aspek penting: (1) peningkatan kapasitas literasi dan kreativitas peserta, dan (2) penguatan budaya literasi digital sebagai bagian dari ketahanan budaya lokal di era globalisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penulisan esai sastra digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan signifikan pada pemahaman teori esai, keterampilan menulis, kreativitas, pemanfaatan media digital, serta motivasi literasi. Pelatihan ini tidak hanya melatih kemampuan teknis menulis, tetapi juga mengembangkan kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi digital sebagai media ekspresi dan komunikasi di era globalisasi. Publikasi karya sastra digital membuka ruang apresiasi yang lebih luas, sekaligus menjadi strategi pelestarian nilai budaya melalui medium modern. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi model alternatif dalam pengembangan literasi berbasis teknologi, sekaligus wadah untuk memperkuat komunitas sastra digital yang produktif dan berdaya saing.

Saran

Bagi Masyarakat dan Peserta: Diharapkan terus mengasah keterampilan menulis dan memanfaatkan media digital sebagai ruang publikasi karya. Konsistensi menulis menjadi kunci terbentuknya identitas literasi yang kuat. Bagi Fasilitator dan Penyelenggara: Perlu adanya keberlanjutan program berupa pendampingan rutin, penyediaan platform digital bersama, dan forum diskusi agar peserta tidak kehilangan motivasi setelah pelatihan. Bagi Lembaga Pendidikan: Disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan menulis esai sastra digital ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga literasi digital menjadi bagian dari proses pembelajaran formal. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait: Perlu memberikan dukungan berupa fasilitas digital, akses internet, dan pelatihan berkelanjutan guna menciptakan ekosistem literasi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bardi, Y., Bura, A. E. T. A., Nati, M. C. A., Weka, W. K., Sulaiman, S., & Sue, Y. S. (2025). Penerapan Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 270–287.
- Fuaidah, F. (2025). *Analisis Program Cipta Karya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Mas' ud, F., Izhatullaili, I., Doko, Y. D., & Jama, K. B. (2025). Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai Sarana Penguatan Literasi Hukum di Era Digital. *Haumeni Journal of Education*, 5(2), 9–21.
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Transformasi literasi di era digital: Tantangan dan peluang untuk generasi muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156–165.
- Rizal, M. A. S., Kholik, K., Faizi, A., Kholiq, A., & Azizan, Y. R. (2024). Masa Depan Sastra Di Era Digital: Kajian Sastra Siberetik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7574–7590.
- Sayogha, A. S., & Rahmaputri, N. K. A. (2023). Pentingnya Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 3(1), 179–202.
- Wardani, I. A. S. R., & Shofiyuddin, H. (2024). Peran Koran Digital dalam Transformasi Sastra Indonesia Kajian Sosiologi Sastra di Era Teknologi. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia (KONASINDO)*, 1, 273–284.